

BAB V

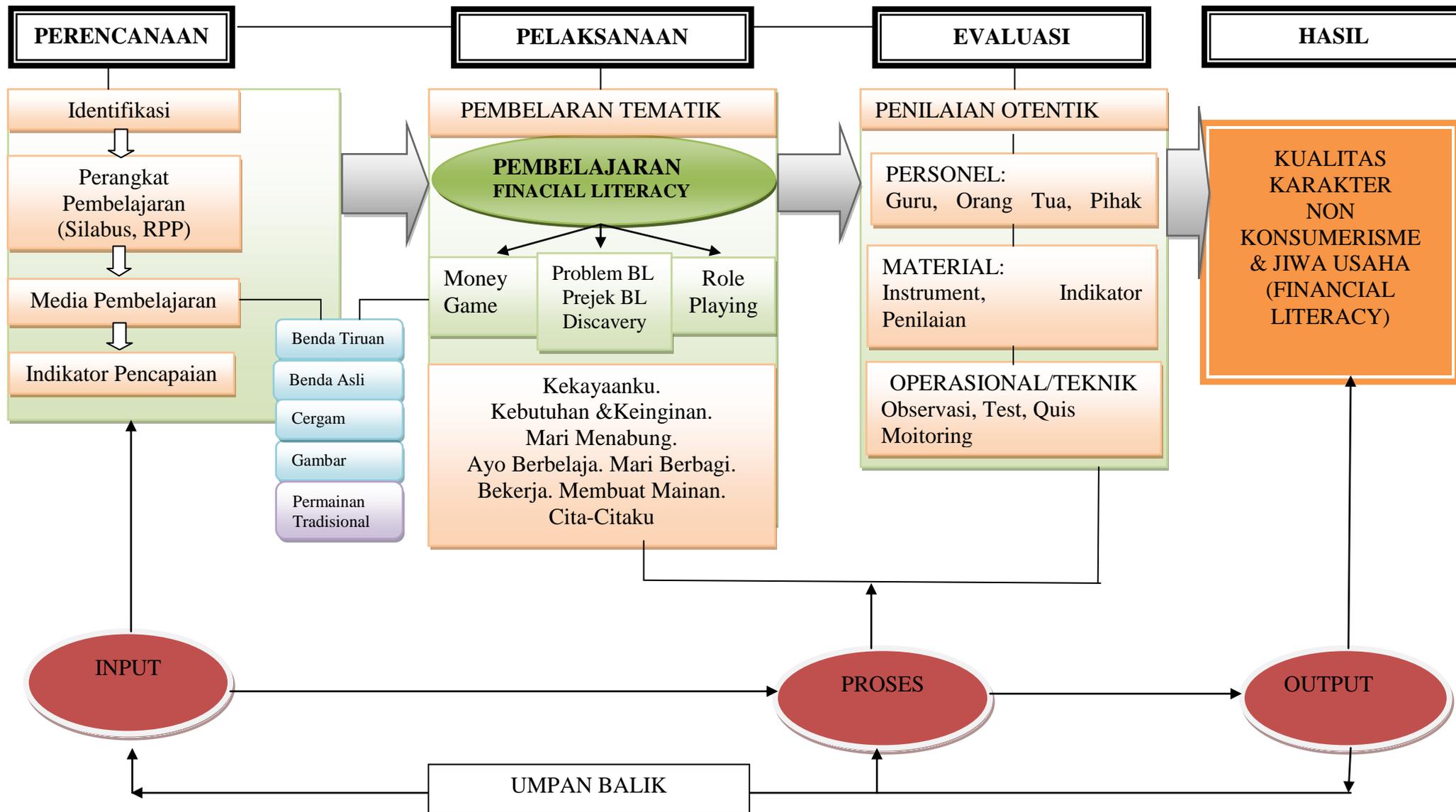
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Model Pembelajaran *Financial Literacy* pada Pendidikan Sekolah Dasar

Pembelajaran *financial literacy* di sekolah dasar belum direncanakan secara sistematis oleh guru sebagai bagian pendidikan karakter. Secara umum guru telah menyampaikan fungsi uang melalui teks/bacaan, nasehat tentang manfaat uang. Pengetahuan tentang uang sebagai alat jual beli diketahui semua anak, artinya anak tahu bahwa kalau tidak punya uang tidak bisa membeli sesuatu. Siswa juga tahu bahwa untuk mempunyai uang harus bekerja. Pada kurikulum 2013 pembelajaran *financial literacy* untuk menumbuhkan jiwa *nonkonsumerisme* dan jiwa wirausaha dapat dimasukkan pada semua tema pembelajaran yang ada.

Metode pembelajaran di sekolah juga belum menggunakan metode atau model pembelajaran inovatif. Hanya 2 sekolah yang mengajarkan fungsi uang dengan permainan. Permainan pertama sebagai penjual dan pembeli, kedua dengan monopoli. Dengan model pembelajaran *discovery learning*, *problem base learning* dan *projek base learning* anak akan memahami dan menemukan makna uang sehingga mempunyai *moralknowing* yang kokoh, selanjutnya *moral feeling* yang baik dan hal tersebut akan tercermin dalam sikap dan perilaku (*behavior*), hal ini memperkuat teori Lickona (1992).

Berdasarkan kajian literature dan studi lapangan desain model pembelajaran *financial literacy* untuk memperkokoh karakter nonkonsumerisme dan jiwa wirausaha perlu menerapkan manajemen sistem yang terdiri dari input-proses-output.



Gambar 5.1. Model Pembelajaran *Financial Literacy* untuk Membangun Karakter Nonkonsumerisme dan Jiwa Wirausaha di Sekolah Dasar

Dasar dari penyusunan desain (model) didasarkan pada kajian teori dan penelitian di lapangan. Pada sistem pendidikan minimalnya ada 3 komponen hal yang harus ada yaitu: input, proses, dan output. Oleh karena itu model disusun sebagai berikut:

1. Input: untuk input dalam pembelajaran maka disusun perencanaan yang mana dalam perencanaan memiliki sub komponen: Identifikasi Kebutuhan, Perangkat Pembelajaran, Indikator Pencapaian, Media dan Bahan Ajar.
2. Proses: dalam proses ada dua komponen utama yaitu Pelaksanaan dan Evaluasi. Pelaksanaan adalah pelaksanaan pembelajaran, dari hasil kajian teori dinyatakan untuk tingkatan SD maka pembelajaran yang dilaksanakan harus lebih berorientasi pada *joyful learning*, dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kelas IV kurikulum 2013 menggunakan model *discovery*, *problem base learning* dan juga berbagai permainan. Oleh karena itu dalam model ini maka metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan *permainan (money game)*, *role playing*, *cerita bergambar* dan *problem solving*. Untuk Evaluasi kaidah pembelajaran pada tingkat SD masih memerlukan keterlibatan dari keluarga, lingkungan dan juga guru. Sesuai pendapat Suharsimi (2008) dalam evaluasi harus melihat adanya 3 hal utama yaitu personel, materi, dan operasional untuk itu sebagai model yang efektif harus mengikuti criteria tersebut. Dalam hal ini penilaian mencakup pada personel harus melibatkan guru dan orang tua serta lingkungan, pada materi perlu penentuan tolok ukur untuk penilaian maka ditentukan indicator penilaian, dan instrument. Sedangkan pada kegiatannya penilaian bisa dengan melakukan tes, atau juga observasi dan monitoring.
3. Output: merupakan hasil yang diharapkan, dimana dalam output ini adalah tujuan pembelajaran *financial literacy* untuk meningkatkan karakter non konsumerisme dan jiwausaha. Hasil utama dari pembelajaran ini adalah kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Untuk dampak yang lebih luas (outcome) maka siswa akan mampu memilih penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dalam menggunakan uang secara cermat dan kreatif merupakan salah satu ciri dari jiwa kewirausahaan.

5.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran

Hasil temuan pada penelitian pertama yang merupakan komponen model dan kemudian dikembangkan menjadi variable untuk menguji keberhasilan model dapat digambarkan sebagai berikut:

5.1.1. Perencanaan

Perencanaan memiliki indicator identifikasi, perangkat pembelajaran, Media Pembelajaran, dimana dari hasil responden dapat ditabelkan sebagai berikut:

No	Indikator	Jawaban					
		1	%	2	%	3	%
1	Identifikasi	69	24	102	35.4	101	35.1
2	Perangkat Pembelajaran	50	17.4	118	41	104	36.1
3	Media Pembelajaran	75	26	102	35	95	33

5.1.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan memiliki indicator pembelajaran tematik, metode pembelajaran *financial literacy*

No	Indikator	Jawaban					
		1	%	2	%	3	%
1	pembelajaran tematik	50	17.4	118	41	104	36.1
2	metode pembelajaran financial literacy	94	32	71	24.7	107	37.2

5.1.3. Evaluasi

Evaluasi memiliki indicator penilaian otentik, personil, operasional, material

No	Indikator	Jawaban					
		1	%	2	%	3	%
1	penilaian otentik	77	26.7	33	11.5	162	56.2
2	Personil	88	30.6	65	22.6	119	41.3
3	Material	34	11.8	118	41.0	120	41.7
4	operasional	0		150	52.1	122	42.4

5.1.4. Keberhasilan

Keberhasilan indikatornya non konsumerisme dan jiwa wirausaha

No	Indikator	Jawaban					
		1	%	2	%	3	%
1	Non Konsumerisme	9	3.1	139	41	124	43.1
2	Jiwa wirausaha	6	2.1	143	24.7	123	42.7

5.3. Hasil Uji Efektivitas

Dari hasil analisa data maka dapat dikatakan bahwa unsur komponen yang dijadikan variable untuk melihat korelasi dan pengaruh maka dapat diketahui jika ketiga komponen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh pada keberhasilan pembelajaran karakter untuk meningkatkan kemampuan non konsumerisme dan jiwa wirausaha.

Hasil perhitungan korelasi Kendalls, menyebutkan bahwa X1 (Perencanaan) pembelajaran financial literasi memiliki hubungan dengan Y (Kualitas pembentukan Karakter non konsumerisme dan Jiwa Usaha) sebesar 34 keeratannya, sedangkan variable X2 (Pelaksanaan) sebesar 0,98, dan terakhir X3 (Evaluasi) sebesar 173 dengan tarafsignifikansi 1 % dengan derajat kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan ketiga variable x dengan variable y cukup kuat dan memiliki kepercayaan yang tinggi.

Demikian juga dengan perhitun Hasil perhitungan korelasi Spearman, menyebutkan bahwa X1 (Perencanaan) pembelajaran financial literasi memiliki Hubungan dengan Y (Kualitas pembentukan Karakter non konsumerisme dan Jiwa Usaha) sebesar 38 keeratannya, sedangkan variable X2 (Pelaksanaan) sebesar 108, dan terakhir X3 (Evaluasi) sebesar 189 dengan tarafsignifikansi 1 % dengan derajat kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan ketiga variable x dengan variable y cukup kuat dan memiliki kepercayaan yang tinggi. Diantara keduanya hasil Spearman lebih tinggi. Dengan melihat keeratan hubungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa hubungan Variabel menyakinkan sebagai kesatuan tindakan dalam mewujudkan karakter non konsumerime dan jiwa wirausaha yang memerlukan tiga variable independen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

Dari hasil analisa data maka dapat dikatakan bahwa unsur komponen yang dijadikan variable untuk melihat korelasi dan pengaruh maka dapat diketahui jika ketiga komponen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh pada keberhasilan pembelajaran karakter untuk meningkatkan kemampuan non konsumerisme dan jiwa wirausaha. Hasil uji t dalam perhitungan menunjukkan nilai X_1 sebesar 77.375, X_2 sebesar 61.467, x_3 sebesar 173.000 dan disbanding kan dengan t table sebesar 57, 443 maka lebih besar, dengan demikian secara hipotetis dikatakan bahwa model memiliki keefektivan.

5.4. Luaran Penelitian

Tabel . Capaian Kegiatan Penelitian Tahun 2

Kegiatan	Target/Luaran	Capaian
Tahun 2	1. Model Pembelajaran	Tercapai
	2. Publikasi Seminar Internasional WALS, 23-26 Nopember di Khon Khen University, Thailand	Tercapai
	3. Publikasi Jurnal Internasional	Telah mengirimkan artikel
	4. Buku Ajar : Pembelajaran Finacial Literacy (Melek Keuangan) siswa SD	Tercapai